

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung semester genap tahun ajaran 2016-2017 yang meliputi 35 orang siswa. Dengan jumlah 18 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kelas VIII-D ditemukan masalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Tempat/ Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Bandung yang berlokasi di JL. Rd. Dewi Sartika, No. 115 Kelurahan Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 10 Bandung pada kelas VIII-D ini karena masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang efektif yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Sehingga dengan menerapkan media *story picture* sebagai alternatif perbiakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2008 hlm. 11) menyatakan:

“Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Lebih lanjut Kunandar (2008 hlm. 45) menjelaskan dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar
- c. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Menurut Kunandar (2008 hlm. 63-64) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- d. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlegkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analistisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya
- e. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan

- f. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan
- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Sedangkan manfaat PTK menurut Kunandar (2008 hlm. 68) dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademik dan aspek praktis:

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain: (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan dengan efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

C. Desain Penelitian

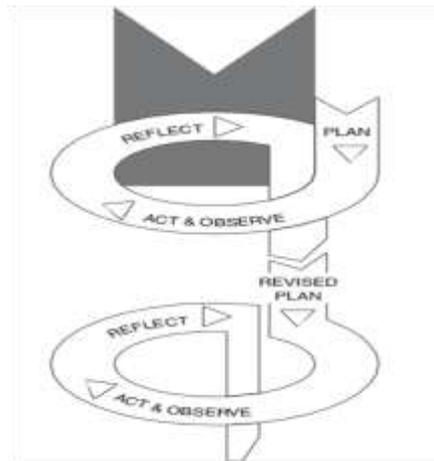
Desain yang peneliti gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan media *Story Picture* dalam pembelajaran IPS adalah

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart. Desain penelitian ini berbentuk spiral yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observ*) dan refleksi (*reflect*). Adapun gambar dari desain penelitian Kemmis and Taggart yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis and Taggart

(Hopkins,1993,hlm.48)

Berdasarkan gambar tersebut, penelitian dilakukan melalui beberapa tindakan yaitu pertama, perencanaan (*plan*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, media dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana. Kedua, tindakan (*act*) yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Untuk melaksanakan tindakan, sebagai upaya meningkatkan meningkatkan motivasi belajar peneliti menggunakan media *Story Picture*. Ketiga, observasi

(*observ*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan cara mengisi pedoman observasi maupun membuat catatan lapangan. Keempat, Refleksi (*reflect*) yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Pada tahap ini, peneliti merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berupa apa saja kekurangan atas tindakan yang telah dilakukan, kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama melakukan tindakan, untuk kemudian dilakukan perbaikan bagi pelaksanaan tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan dalam beberapa siklus tergantung pada kebutuhan permasalahan yang hendak diselesaikan. Jika dalam beberapa siklus siswa tidak mengalami motivasi belajar dalam pembelajaran IPS, maka peneliti terus melanjutkan siklus sampai permasalahan tersebut terpecahkan yaitu data menunjukkan kestabilan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Lebih lanjut secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 1993. hlm.48) menjelaskan tahap-tahap tindakan kelas yang dialakukannya. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan Kemmis dan Taggart yaitu sebagai berikut:

Rencana (*Plan*), yaitu rencana apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rancangan yang dilaksanakan mengacu pada metode pembelajaran dengan penggunaan media *story picture* dalam Pembelajaran IPS, pada tahap ini pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajarannya, metode pembelajaran, sumber belajar, serta instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas.

Tindakan (*action*), yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu menerapkan media *story picture* sebagai media pembelajaran.

Observasi (*Observ*), merupakan pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *story picture* dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Refleksi (*Reflection*), yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru bersama-sama peneliti melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kalamahannya. Alasan peneliti menggunakan model siklus Kemmis dan Mc, Taggart karena sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dengan tema yaitu peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan media *story picture* dalam pembelajaran IPS.

D. Prosedur Penelitian

Berikut tahapan yang akan dilakukan dalam menggunakan media *story picture* diantaranya:

1. Perencanaan

- a. Menentukan tema yang sesuai dengan kompetensi dasar berkaitan dengan materi pembelajaran
- b. Membentuk kelas menjadi tujuh kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap masing-masing kelompok secara heterogen.

c. Melakukan pendalaman materi melalui kegiatan mencari sumber-sumber referensi yang sesuai dengan permasalahan dan tema yang telah ditentukan. Materi-materi yang akan digunakan oleh peneliti pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan yakni materi mengenai:

- Sistem ekonomi
- Pajak
- Keseimbangan harga pasar

Materi-materi tersebut merupakan materi yang dipilih peneliti untuk diterapkan pada media pembelajaran *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama peneliti dengan guru mitra
- 2) Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun
- 3) Menerapkan media *story picture* dengan menyampaikan materi saat pembelajaran. Setiap kelompok diberikan media *story picture* yang nantinya siswa akan menganalisis gambar tersebut, membuat kesimpulan dari *story picture* hingga membuat kesimpulan hasil diskusi sampai melakukan observasi dan persentasi.
- 4) Melakukan penilaian motivasi belajar siswa dilihat dari perhatian siswa dalam pembelajaran IPS, keinginan atau kebutuhan siswa dalam pembelajaran, kepercayaan diri siswa serta kepuasan siswa dalam pembelajaran IPS juga hal-hal lain yang mendukung didalamnya. Dalam tahap ini peneliti memerlukan observer yang bertugas untuk mencatat secara detail proses pembelajaran di kelas dan menilai kinerja guru yang sedang menerapkan metode.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini menggunakan catatan-catatan yang terjadi selama proses pembelajaran melalui tindakan yang sedang peneliti terapkan. Catatan-catatan tersebut berupa catatan lapangan, lembar observasi tindakan, ataupun hasil

dokumentasi. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *story picture*.

- a. Pertama-tama guru menjelaskan sedikit mengenai materi pelajaran kepada siswa kemudian guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok.
- b. Setiap kelompok duduk secara bersama-sama dalam mengerjakan LKS dengan menggunakan media *story picture*
- c. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bercerita sesuai pada gambar mengenai tema yang dibahas
- d. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bercerita yang sesuai pada gambar mengenai tema yang dibahas
- e. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempersentasikan tema yang mereka diskusikan di depan kelas
- f. Peran guru untuk mengatur penuh terlaksananya proses diskusi sehingga seluruh siswa terlibat aktif
- g. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan diskusi
- h. Guru memberikan komentar dan penguatan. Dimana proses penguatan diarahkan pada pembelajaran yang telah berlangsung, untuk dijadikan sebagai proses perbaikan siswa dalam pelaksanaan diskusi selanjutnya.

4. Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru mitra melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian. Refleksi penelitian yang dilakukan guru meliputi kegiatan:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan
- 2) Merefleksi hasil diskusi untuk perbaikan siklus selanjutnya
- 3) Peneliti menyimpulkan hasil diskusi apakah tindakan akan dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya

E. Instrumen Penelitian

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peran penting yaitu peneliti yang bertindak sebagai human instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah tidak menentu, seperti halnya yang terjadi di kelas atau di ruang kuliah (Wiriaatmadja, 2012, hlm.96). Selain menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian ini juga menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan ini dibuat oleh guru mitra atau skenario sejawat yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan dibuat untuk mengetahui berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Adapun format catatan lapangan yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan		
Hari/Tanggal :		
Nama Observer :		
Siklus/ Tindakan :		
Waktu	Deskripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

2. Lembar Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti (Sanjaya, 2009, hlm.86). Pedoman observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa, baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan

tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media *Story Picture*. Adapapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Penilaian RPP

RPP merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan seperti yang dikemukakan Komalasari (2010, hlm. 194) yang bahwa:

“RPP merupakan rambu-rambu pembelajaran berupa tujuan akhir yang akan dicapai, materi ajar apa yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan, langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh, alat dan media apa yang akan digunakan, serta bentuk penilaian apa yang akan dilaksanakan”.

Lembar observasi RPP digunakan untuk penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap siklus.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Penilaian RPP
Penerapan *Story Picture* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa dalam Pembelajaran IPS**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi, kognitif, dan psikomotorik		
2	Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar		
3	Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian aspek kognitif, afektif, psikomotorik		
4	Rumusan tujuan memberi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan		
5	Materi tujuan disusun berdasarkan indikator		
6	Materi ajar disusun secara sistematis		
7	Media/ metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan		
8	Skenario pembelajaran disusun sesuai dengan alokasi waktu		
9	Langkah-langkah yang digunakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media <i>story picture</i>		
10	Media pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi		

11	Media pembelajaran yang digunakan mendukung pembelajaran berlangsung		
12	Media sesuai dengan tuntutan tujuan, indikator dan kompetensi dasar		
13	Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi		
14	Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran		
15	Butir soal relevan dengan tujuan, indikator, dan kompetensi dasar		
Jumlah Skor			
Skor Maksimal			
Persentase (%)			

Keterangan:

Ya = 1 Tidak = 0

Interval nilai	Predikat
66.7% - 100%	Baik
33.4% - 66.6%	Cukup
0% - 33.3%	Kurang

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} = \text{Nilai Akhir}$$

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data mengenai aktifitas yang dilakukan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan media *Story Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti dalam menilai kemampuan guru saat mengelola kegiatan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Media *Story Picture* untuk Meningkatkan Motivasi Siswa

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Siklus/ Tindakan :

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		3	2	1

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I	PRA PEMBELAJARAN			
1	Guru memeriksa kesiapan pembelajaran (ruang,alat, media pembelajaran)			
2	Memeriksa kesiapan siswa			
II	MEMBUKA PELAJARAN			
1	Melaksanakan kegiatan apersepsi			
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan			
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A	Peggunaan media pembelajaran			
1	Menunjukkan penugasan materi pembelajaran			
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
B	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa			
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifar konstektual			
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran			
2	Menghasilkan pesan yang menarik			
3	Melibatkan siswa dalam belajar/ media pembelajaran			
4	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa			
5	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran			
6	Merespon positif partisipasi siswa			
7	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa			
8	Menunjukkan sikap terbuka atas respon siswa			
9	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif			
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
D	Penilaian Proses Hasil Belajar			
1	Memantau kemajuan belajar			
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			
III	PENUTUP			
1	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
2	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan			
Jumlah Skor				
Skor Maksimal				
Persentase				

Keterangan:

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 = Baik 2= Cukup 3= Kurang

Interval nilai	Predikat
66.7% - 100%	Baik
33.4% - 66.6%	Cukup
0% - 33.3%	Kurang

Perolehanskor: $\frac{\text{Jumlahskor} \times 100}{\text{JumlahSkorMaksimal}} = \text{NilaiAkhir}$

Rubik Penilaian

Indikator	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		1	2	3
KEGIATAN AWAL : Membuka pelajaran	Memeriksa kesiapan siswa	Guru selalu memeriksa kesiapan siswa	Guru terkadang memeriksa kesiapan siswa	Guru tidak pernah memeriksa kesiapan siswa
	Melaksanakan kegiatan apersepsi	Guru selalu melaksanakan kegiatan apersepsi	Guru terkadang melakukan kegiatan apersepsi	Guru tidak pernah melakukan kegiatan apersepsi
	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Guru mampu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Guru kurang mampu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatanm	Guru tidak mampu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatanm
KEGIATAN INTI : A. Penugasan materi pembelajaran	Menunjukkan penugasan materi pembelajaran	Guru mampu menunjukkan penugasan materi pembelajaran	Guru kurang mampu menunjukkan penugasan materi pembelajaran	Guru tidak mampu menunjukkan penugasan materi pembelajaran
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru kurang mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang	Guru tidak mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			relevan	
B. Pendekatan / strategi pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa
	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut
	Menguasai kelas	Guru mampu menguasai kelas	Guru kurang mampu menguasai kelas	Guru tidak mampu menguasai kelas
	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	Guru mampu Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	Guru kurang mampu Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	Guru mampu menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran
	Menghasilkan pesan yang menarik	Guru mampu menghasilkan pesan yang menarik	Guru kurang mampu menghasilkan pesan yang menarik	Guru tidak mampu menghasilkan pesan yang menarik
	Melibatkan siswa dalam belajar/ media pembelajaran	Guru mampu melibatkan siswa dalam belajar/ media pembelajaran	Guru kurang mampu melibatkan siswa dalam belajar/ media pembelajaran	Guru tidak mampu melibatkan siswa dalam belajar/ media pembelajaran
D. Pembelajaran yang memacu dan memelihara ketertiban siswa	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	Guru kurang mampu menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	Guru tidak mampu menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran
	Merespon positif partisipasi siswa	Guru mampu merespon positif partisipasi siswa	Guru kurang mampu merespon positif partisipasi siswa	Guru tidak mampu merespon positif partisipasi siswa
	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa	Guru mampu Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa	Guru kurang mampu Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa	Guru tidak mampu Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa
	Menunjukkan sikap terbuka atas respon siswa	Guru mampu Menunjukkan sikap terbuka atas respon siswa	Guru kurang mampu Menunjukkan sikap terbuka atas respon siswa	Guru tidak mampu Menunjukkan sikap terbuka atas respon siswa

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			respon siswa	
	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Guru mampu menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Guru kurang mampu menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Guru tidak mampu menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif
	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru kurang mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru tidak mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
E. Penilaian proses hasil belajar	Memantau kemajuan belajar	Guru selalu memantau kemajuan belajar	Guru kadang-kadang memantau kemajuan belajar	Guru tidak pernah memantau kemajuan belajar
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru selalu melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru terkadang melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru tidak pernah melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
PENUTUP	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru selalu melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru terkadang melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru tidak pernah melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan	Guru selalu melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan	Guru terkadang melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan	Guru tidak pernah melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan

c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai aktifitas yang dilakukan siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya media *Story Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun lembar observasi aktifitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran IPS
Melalui Penerapan Media *Story Picture* untuk Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Siklus/ Tindakan :

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		3	2	1
1	Tingkat perhatian siswa dalam pembelajaran			
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	2. Kecepatan siswa dalam merespon materi yang disampaikan			
	3. Siswa mencatat bagian penting materi			
2	4. Siswa tidak bermain-main pada saat guru menjelaskan materi			
	Tingkat kebutuhan atau keinginan siswa dalam pembelajaran IPS			
	1. Siswa aktif dalam bertanya dan menjawab			
	2. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	3. Bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			
	Tingkat percaya diri siswa			
	1. Siswa berani bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami			
	2. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
4	3. Siswa berani menyampaikan pendapat			
	4. Siswa mampu mengerjakan soal secara mandiri			
4	Kepuasan siswa dalam pembelajaran IPS			

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran			
	2. Siswa bertanya/ memberikan tanggapan mengenai hal-hal selama proses pembelajaran			
Jumlah skor				
Skor maksimal				
Persentase				

Keterangan:

3= Baik 2= Cukup 1= Kurang

Interval nilai	Predikat
66.7% - 100%	Baik
33.4% - 66.6%	Cukup
0% - 33.3%	Kurang

$$\text{Perolehanskor} = \frac{\text{Jumlahskor} \times 100}{\text{JumlahSkorMaksimal}} = \text{NilaiAkhir}$$

3. Wawancara

Wawancara diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan dengan penerapan media *Story Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

No	Pertanyaan
1	Apakah selama ini kamu menyukai pelajaran IPS?
2	Metode apa yang paling sering digunakan guru saat belajar IPS?
3	Apakah kamu sering merasa bosan selama pembelajaran berlangsung?
4	Kesulitan apa yang kamu pelajari selama pembelajaran IPS?
5	Apakah kamu dapat memahami pelajaran IPS dengan menggunakan media/metode yang sering dipakai oleh guru?
6	Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan <i>story picture</i> ?
7	Apakah sebelumnya kamu pernah belajar dengan <i>story picture</i> ?

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Apa harapanmu untuk pembelajaran IPS kedepannya?
---	--

Tabel 3.5

Lembar Wawancara dengan Guru

Nama guru :

Hari/ tanggal :

No	Pertanyaan
1	Menurut ibu bagaiman proses pembelajaran IPS selama ini?
2	Menurut ibu bagaimana motivasi belajar siswa selama ini saat pembelajaran IPS?
3	Metode apa yang biasa ibu gunakan pada pembelajaran IPS?
4	Apa kesulitan yang ibu hadapi pada saat pembelajaran IPS?
5	Apa sebelumnya ibu mengetahui media pembelajaran <i>story picture</i> ?
6	Bagaimaman cara ibu mengatasi kesulitan saat proses pembelajaran IPS?
7	Apakan ibu pernah menggunakan media <i>story picture</i> saat pembelajaran IPS?
8	Apakah menurut ibu dengan penggunaan media pembelajaran <i>story picture</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dimaksud yaitu berfokus pada diterapkannya media *Story Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Ada 4 teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) catatan lapangan, 2) observasi 3) wawancara dan 4) analisis dokumentasi.

a) Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan Lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas

yang dilakukan siswa. Catatan ini untuk melihat perkembangan tindakan dengan penerapan media *Story Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran saat pelaksanaan tindakan kelas.

b) Observasi

Menurut Sanjaya (2011, hlm.86), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran dan aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran dalam penerapan media *Story Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Wawancara

Wawancara diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan dengan penerapan media *Story Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran.

d) Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui diterapkannya media *Story Picture*. Dengan cara mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Basnowi dan Suwandi, 2008, hlm. 20) terdiri dari dua teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kedua teknik analisis tersebut.

a. Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman (1984, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data terdiri dari langkah data *reduction*, data display dan data *conclusion drawing*/

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

veritivation. Adapun penjelasan dari masing masing data akan dipaparkan dibawah ini:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data ini dapat mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang dipandang ahli

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dilakuakn secara singkat jelas dan terperinci agar lebih memudahkan peneliti dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c) *Conclution Drawing/ Verivication*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buki-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berfikir divergen yang dilihat dari hasil test yang dilakukan oleh siswa, kemudian dihitung melaluai data kuantitatif yaitu mencari rata-rata. Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

Ela Aditya, 2017

PENERAPAN MEDIA STORY PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menghitung cek list jawaban penelitian pada saat menjawab pertanyaan
- b) Menjumlah jawaban subjek penelitian untuk setiap alternative jawaban.
- c) Menghitung persentasi jawaban responden untuk setiap alternative jawaban.

Komalasari (2011,hlm.156) menuliskan untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.6

Konversi Rata-Rata (Persentase)

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4 % - 66,6 %
Baik	66,7 % - 100 %

G. Validasi Data

Hopkins dalam Wiraatmadja (2007, hlm. 168) memberikan beberapa cara untuk melakukan validasi data dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

a. Member Check

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga. Apakah keterangan, atau informasi ataupun penjelasan itu tetap sifatnya dan tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

b. Triangulasi

Memeriksa kebenaran hipotesis, atau analisis yang dilakuakn oleh peneliti dengan membandingkan denag guru dan siswa. tujuan dari triangulasi ini yaitu untuk melihat kesamaan hasil dari data yang telah diperoleh, agar data tersebut dapat diketahuai tingkat kebenarannya.

c. Audit Trial

Digunakan dalam memeriksa kesalahan dalam hasil pemnelitian, metode pegumpulan dat dan prosedur yang digunakan dengan cara meninjau ulang data yang telah didapatkan dan mengecek kebenarannya.

d) *Expert Opinion*

Penegecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini. Agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini yang menjadi pakar profesional adalah dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dilakukan modifkasi dan penghalusan berdasarkan arahan atau pendapat dari dosen pembimbing.